

**PENGARUH PENGUATAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP
SIKAP TOLERAN DAN PRILAKU BERAGAMA SANTRI SMPIT
PONDOK PESANTREN AS-SYAKUR KOTA BENGKULU**

Anis Dian Mutiara

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
am0653691@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mengetahui pengaruh penguatan moderasi beragama terhadap sikap toleran santri Pondok Pesantren As-Syakur Kota Bengkulu; 2) mengetahui pengaruh penguatan moderasi beragama terhadap perilaku beragama santri Pondok Pesantren As-Syakur Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan korelasional. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, kemudian dianalisis melalui uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan uji *t* dan uji *F*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama berpengaruh signifikan terhadap sikap toleran santri, dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 ($< 0,05$). Sementara itu, penguatan moderasi beragama tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku beragama santri, dengan nilai signifikansi sebesar 0,208 ($> 0,05$). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama berperan dalam meningkatkan sikap toleran santri, namun belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku beragama santri di Pondok Pesantren As-Syakur Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Perilaku Beragama Santri, Sikap Toleran

ABSTRACT

*This study aimed to, 1) examine the effect of strengthening religious moderation on the tolerant attitudes of students at As-Syakur Islamic Boarding School in Bengkulu City; 2) examine the effect of strengthening religious moderation on students' religious behavior. The research employed a quantitative non-experimental method with a correlational approach. Data were collected using questionnaires and analyzed through basic assumption tests, classical assumption tests, and hypothesis testing using simple linear regression with *t*-test and *F*-test. The results indicate that strengthening religious moderation has a significant effect on students' tolerant attitudes, with a significance value of 0.027 (< 0.05). However, strengthening religious moderation does not have a significant effect on students' religious behavior, as indicated by a significance value of 0.208 (> 0.05). In conclusion, strengthening religious moderation contributes to improving students'*

tolerant attitudes but does not significantly influence their religious behavior at As-Syakur Islamic Boarding School, Bengkulu City.

Keywords: *Religious Moderation, Religious Behavior, Tolerant Attitude*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi *"integrating force"* yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia (Akhmadi, 2019).

Moderasi beragama tidak berarti mencampurkan suatu kebenaran dan menghilangkan jati diri masing-masing. Sikap moderasi tidak menistakan kebenaran, kita tetap memiliki sikap yang jelas dalam suatu persoalan, tentang keanekaragaman, tentang hukum suatu masalah, namun dengan moderasi beragama, kita lebih pada sikap keterbukaan menerima bahwa diluar diri kita ada saudara sebangsa yang juga memiliki hak yang sama dengan kita sebagai masyarakat yang berdaulat dalam bingkai kebangsaan. Masing-masing orang memiliki keyakinan diluar keyakinan atau agama yang mesti kita hormati dan akui keberadaannya, untuk itu kita perlu terus menerus bertindak dan beragama dengan cara moderat (Riadi et al., 2017).

Peran guru khususnya guru agama sangat diperlukan karena mempunyai tanggung jawab yang besar supaya dapat mencerdaskan anak bangsa. Terlebih lagi tugas guru agama adalah mengajar, mendidik, serta mengarahkan ke jalan yang lebih baik dari segi jasmani maupun rohani. Peran yang dimiliki guru sangatlah berpengaruh terhadap perubahan peserta didik, baik dari segi pemahaman dan perilaku. Oleh sebab itu, guru agama harus memiliki sikap dan kepribadian yang baik agar perilaku-perilaku yang dimiliki oleh guru tersebut dapat menjadi contoh oleh peserta didiknya disekolah, karena melalui pendidikan khususnya pendidikan agama guru mampu menanamkan nilai-nilai sosial serta agama yang dapat hidup dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat (Syarnubi, 2023).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh tokoh pendidikan di Indonesia, Azyumardi Azra di dalam bukunya yang berjudul *Moderasi Islam di Indonesia* disebutkan bahwa salah satu yang membedakan Islam di Indonesia dengan negara lain adalah bidang Pendidikan Islam. Indonesia kaya akan lembaga pendidikan Islam sejak dari rangkang, surau, pondok, pesantren, TK Islam, diniyah, madrasah dan sekolah Islam; sejak tingkat kanak-kanak hingga ke tingkat pendidikan tinggi

baik yang dinaungi langsung oleh pemerintah maupun swasta (Putri & Zebua, 2022).

Moderasi beragama erat kaitannya dengan konsep *khairu ummah*. Konsep *khairu ummah* ini menjadi parameter dalam mewujudkan moderasi beragama. Sebagaimana merujuk pada Q.S. Ali Imran ayat 110 yang berbunyi

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Ayat di atas juga disebutkan bahwa amar makruf nahi munkar dan memiliki keimanan yang kuat merupakan ciri-ciri umat terbaik. Konsep *khairu ummah* dituangkan dalam lima prinsip sebagai berikut: a) Kejujuran. b) Keadilan. c) Terpercaya dan menepati janji. d) Istiqamah. e) Saling tolong menolong. Kelima prinsip tersebut ditanamkan dalam jiwa santri melalui kegiatan pembelajaran di pesantren. Baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan intrakurikuler (Suprpto et al., 2022).

Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw, sebagai agama yang berada di tengah (*wasathiyah*). Dengan konsep yang universal meliputi bidang akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan bernegara. Namun dalam realitasnya radikalisme merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan umat Islam. Banyak dasar dari ayat Alquran dan Hadis yang menyerukan pada sikap yang *I'tidal* (tengah, moderasi), dan melarang bersikap berlebih-lebihan, kelewat batas, fanatik (*al-guluw*). Dalam bahasa Arab moderasi sama halnya dengan *wasathiyah* dengan istilah seperti *'adl* yang artinya tengah, *al-wast* dan *al-qist* yang juga memiliki makna tengah. Demikian pula kata *al-wazn* atau *al-mizan* yang berarti keseimbangan atau berimbang (Riadi, 2013).

Ibnu Taimiyah berkata dalam buku yang berjudul *Al-Amr bin al-Ma'ruf al-Nahy an al-Munkar*, bahwa keadilan dan keseimbangan merupakan landasan moral yang kuat bagi peradaban manusia sepanjang sejarah. Dan tanpa adanya keadilan maka akan muncul ancaman terhadap kelangsungan hidup manusia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama bercirikan khas Indonesia mempunyai kekhasan tersendiri dalam membina dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama. Sebagaimana dijelaskan oleh Mastuhu bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional kultural dengan aktivitas mempelajari, memahami, mendalami, mendidik, menghayati, dan menjalankan ajaran Islam dengan mengedepankan aspek moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pendekatan-pendekatan yang terdapat dalam usaha memengaruhi peserta didik

dalam proses pendidikan terdapat tiga pendekatan, yaitu: pendekatan sosial (*social approach*), pendekatan psikologi (*psychology approach*), dan pendekatan edukatif (*paedagogis approach*). Pendekatan sosial yaitu menempatkan anak didik sebagai anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Pendekatan psikologis yaitu menempatkan anak didik sebagai suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Pendekatan edukatif yaitu menempatkan anak didik sebagai unsur yang sangat penting dalam rangka proses pendidikan (Riadi, 2017; Suprpto et al., 2022).

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *-an* yang bermakna tempat tinggal santri. Pesantren datang di tengah masyarakat sebagai komunitas kehidupan yang mempunyai kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas dengan pendidikan alternatif yang menggabungkan antara konsep pendidikan dan pengajaran serta pembangunan komunitas tersebut. Akan tetapi, sekalipun pesantren merupakan lembaga keislaman, moderasi tersebut sangat terlihat pada santri dan lulusannya. Mereka dapat menerima Indonesia tidak berdasarkan Islam, dan Indonesia tidak menjadi negara Islam. Namun, mereka menerima Indonesia berdasarkan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai falsafah Negara. Namun dari pihak pesantren harus selalu berusaha untuk selalu meningkatkan prinsip-prinsip dan proses pembelajaran di pesantren. Pengembangan pengelolaan pesantren diarahkan untuk menepatkan pada posisi strategi dalam mengembangkan sumber daya untuk membangun karakter bangsa (Suprpto et al., 2022).

Moderasi memiliki tujuan untuk mencapai hidup yang seimbang antara nalar dengan hati, berpikir realistis dengan idealism spiritual. Sehingga melahirkan karakter muslim yang moderat dalam menghadapi dinamika kehidupan yang terus berubah, baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tata pemerintahan. Sehingga para siswa santri telah lulus, dapat mengembangkan ajaran Islam yang toleran, saling menghargai perbedaan dan berkarakter, tidak mendikotomikan pendidikan formal (sekolah) dan non formal (masyarakat), ilmu dunia dan ilmu akhirat, dan bersifat progresif untuk kemajuan (Fauzian et al., 2021).

Masyarakat Indonesia sangat beragam, baik beragama dari sisi agama, ras, suku, adat istiadat, bahasa bahkan status sosial. Keberagaman tersebut menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa ini untuk dirawat, dijaga dan dilestarikan. Keberagaman ini akan berpotensi jika dimanfaatkan dan dilestrasikan serta dapat menjadi duri jika hanya segelintir orang memahaminya serta mau menjaganya. Keragaman agama merupakan peristiwa yang bersifat ritus, seiring dengan keyakinan dan nilai yang diakuinya beragam. Akan tetapi, beragamnya agama ini menunjukkan banyaknya masyarakat yang memiliki animo untuk memiliki keyakinan dan peribadatan. Kendati demikian, agama menjadi rahmat bagi setiap pemeluknya (Akhmadi, 2019).

Toleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “toleran” yang berarti bersikap atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan,

membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga diartikan sebagai batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Toleransi merupakan sikap yang sudah menghiasi setiap hati manusia tanpa terkecuali, sehingga memudahkan orang untuk saling menghormati dan menghargai segala bentuk perbedaan dengan sikap toleransi tersebut, karena manusia mengedepankan aspek persaudaraan yang berdasarkan kemanusiaan. Jadi pengertian toleransi merupakan penghargaan dan penghormatan terhadap kebhinekaan (pluralisme) yang mengedepankan aspek kemanusiaan (humanisme) dan etika sebagai pilar utama penyangga terbentuknya masyarakat yang terbuka dan mampu bekerja sama dalam kemajemukan (Dewi & Mardiana, 2023).

SMP IT As-syakur adalah Madrasah swasta yang memuat pembelajaran umum dan agama dimana siswa-siswinya atau biasa disebut santri bermukim di lembaga pendidikan ini, oleh karenanya SMP IT As-syakur juga merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren As-Syakur beralamat di jalan Rinjani 10, RT/RW 010/003 Kelurahan Jembatan Kecil kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Di Pondok Pesantren ini terdapat berbagai macam santri dengan berlatar belakang suku dan bahasa yang berbeda karena santri yang masuk ke pondok pesantren ini berasal dari berbagai daerah baik itu dari dalam kota, luar kota atau kabupaten bahkan dari luar provinsi Bengkulu.

Sejak dulu pesantren memiliki tradisi tranformasi keilmuan agama yang spesifik, dan terpusat pada model ngaji, sorogan untuk mentransfer ilmu kepada para santri yang dilakukan setiap selesai shalat berjamaah, khususnya setelah shalat maghrib, isak dan subuh. Penelitian ini dibuat karena adanya asumsi bahwa pesantren hanya mendalami ilmu- ilmu keagamaan saja, sehingga pesantren menjadi eksklusif, sulit menerima hal-hal yang baru. Maka moderasi beragama dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, sehingga santri dapat menyatu dengan masyarakat pada umumnya (Suprpto et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang memperoleh data dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filosofi positivisme, yang menekankan objektivitas, pengukuran variabel, dan generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimental dengan pendekatan korelasional, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antar variabel, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut.

Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen (X), yaitu penguatan moderasi beragama, dan variabel dependen (Y), yang terbagi menjadi dua: sikap

toleran (Y1) dan perilaku beragama santri (Y2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penguatan moderasi beragama terhadap sikap toleran dan perilaku beragama santri di Pondok Pesantren As-Syakur Kota Bengkulu.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang dirancang berdasarkan indikator masing-masing variabel. Instrumen angket ini diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik kuantitatif, yaitu regresi linier sederhana, uji-t, dan uji-F, untuk mengetahui kekuatan hubungan dan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Bagian ini akan dijelaskan gambaran mengenai deskripsi hasil penelitian Pengaruh Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleran dan Perilaku Beragama Santri Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan kepada 72 populasi penelitian yang seluruh populasi tersebut diambil sebagai responden dengan tingkat partisipasi sampel 100%. Data didapatkan dari angket yang disebarakan kepada responden dalam penelitian ini, kemudian semua angket dikembalikan dengan terisi lengkap.

Penelitian ini telah disusun dalam bentuk tabulasi Penguatan Moderasi Beragama (X), Sikap Toleran (Y1) dan Perilaku Beragama Santri (Y2). Dari hasil penelitian tersebut, deskriptif data disajikan secara bertahap-tahap dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan. Masing-masing deskriptif data variabel dengan uraian sebagai berikut:

Pengaruh Penguatan Moderasi Beragama

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh program Penguatan Moderasi Beragama terhadap siswa di SMPT IT As-Syakur Kota Bengkulu. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan sikap moderat beragama di kalangan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2024 menggunakan angket yang dibagikan langsung kepada siswa di sekolah. Penelitian ini melibatkan 72 siswa dari tiga kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX, dengan rincian 34 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan yang menjadi responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan, yang dirancang khusus untuk mengukur aspek-aspek penguatan moderasi beragama, termasuk pemahaman, sikap, dan praktik moderasi dalam

kehidupan sehari-hari siswa. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh program tersebut serta perbedaan respon berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

Tabel 1. Hasil Angket Penguatan Moderasi Beragama

Responden	Jumlah	Responden	Jumlah	Responden	Jumlah	Responden	Jumlah
1	59	19	63	37	63	55	67
2	61	20	58	38	63	56	69
3	62	21	66	39	61	57	59
4	59	22	66	40	68	58	61
5	62	23	62	41	66	59	67
6	56	24	59	42	65	60	61
7	62	25	59	43	63	61	64
8	61	26	66	44	62	62	64
9	53	27	67	45	66	63	66
10	60	28	63	46	61	64	66
11	56	29	60	47	66	65	66
12	55	30	60	48	65	66	61
13	57	31	66	49	63	67	66
14	55	32	66	50	63	68	66
15	58	33	64	51	68	69	60
16	57	34	65	52	67	70	61
17	61	35	62	53	64	71	65
18	65	36	58	54	69	72	67

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Penguatan Moderasi Beragama berupa angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing pernyataan memiliki jawaban dengan rentang skor 1-5. Hasil data angket tersebut memuat nilai-nilai variabel X yang tersebar antara rentang 60 hingga 70. Berikut ini adalah data nilai angket Penguatan Moderasi Beragama atau variabel X yang telah disusun berdasarkan angka terkecil hingga terbesar dari data tabel 2.

Tabel 2. Urutan Nilai Angket Terkecil – Terbesar

58	58	60	61	62	63	65	66	67
58	58	60	61	62	64	65	66	67
58	59	60	61	63	64	66	66	67
58	59	61	61	63	64	66	66	67
58	59	61	62	63	64	66	66	68
58	59	61	62	63	65	66	66	68
58	59	61	62	63	65	66	66	69
58	60	61	62	63	65	66	67	69

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas (K) menggunakan rumus Sturges, yaitu $K = 1 + 3,3 \log_{10} n$. Dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa, perhitungannya menjadi $K = 1 + 3,3 \log_{10} 72 = 1 + 3,3(1,857) = 7,13$, yang dibulatkan menjadi 7 kelas. Rentang data (range) diperoleh dari selisih antara data terbesar

dan terkecil, yaitu $69 - 58 = 11$. Selanjutnya, panjang kelas (PK) dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah kelas, sehingga diperoleh $PK = \frac{11}{7} = 1,57$.

Sikap Toleran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sikap Toleran Siswa MTS IT As-Syakur kota Bengkulu. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri dari 10 pernyataan, menggunakan skala Likert 1-5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju). Aspek yang diukur Penguatan Moderasi Agama terhadap sikap toleran tinggi dengan menghargai perbedaan suku dan perbedaan pendapat. Sedangkan Sikap Toleran yang rendah yaitu tidak menghargai pendapat orang lain dan tidak menghargai suku dan budaya orang lain.

Tabel 3. Hasil Angket Sikap Toleran (Y1)

Responden	Jumlah	Responden	Jumlah	Responden	Jumlah	Responden	Jumlah
1	48	19	42	37	46	55	45
2	46	20	44	38	45	56	45
3	43	21	44	39	44	57	46
4	45	22	45	40	40	58	45
5	42	23	44	41	43	59	44
6	42	24	44	42	40	60	44
7	44	25	47	43	41	61	45
8	43	26	46	44	42	62	43
9	41	27	45	45	44	63	42
10	43	28	45	46	41	64	42
11	44	29	43	47	40	65	44
12	44	30	43	48	42	66	46
13	46	31	45	49	41	67	43
14	47	32	43	50	42	68	44
15	45	33	44	51	41	69	45
16	44	34	43	52	46	70	47
17	45	35	44	53	46	71	46
18	44	36	44	54	45	72	45

Angket variabel Sikap Toleran (Y1) disebarakan kepada populasi penelitian yang seluruhnya diambil dari siswa SMP IT sebanyak 72 orang responden. Adapun deskripsi data mengenai variabel Sikap Toleran (Y1) dapat dilihat pada table berikut ini: Berikut ini adalah data nilai angket Sikap Toleran (Y1) yang telah disusun berdasarkan angka terkecil hingga terbesar dari data tabel 4.

Tabel 4. Urutan Nilai Angket Terkecil – Terbesar

40	41	42	43	44	44	45	45
40	41	42	43	44	44	45	45
40	41	42	43	44	44	45	45
40	42	42	43	44	44	45	46
41	42	42	43	44	44	45	46
41	42	43	43	44	44	45	46
41	42	43	43	44	44	45	46

41	42	43	44	44	44	45	46
41	42	43	44	44	45	45	47

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini ditentukan dengan menghitung jumlah kelas (K) menggunakan rumus Sturges, yaitu $K = 1 + 3,3\log n$. Dengan jumlah sampel sebanyak 72, perhitungannya menjadi $K = 1 + 3,3\log 72 = 1 + 3,3(1,857) = 7,13$, yang dibulatkan menjadi 7 kelas. Rentang data (range) diperoleh dari selisih antara data terbesar dan terkecil, yaitu $47 - 40 = 7$. Selanjutnya, panjang kelas atau interval kelas (PK) dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah kelas, sehingga diperoleh $PK = \frac{7}{7} = 1$.

Dari tabel di atas (tabel 3 dan tabel 4), dapat diketahui bahwa sikap toleran berada pada kategori sedang yaitu 30 responden (41,67%), yang dimaksud di sini adalah tingkat sikap toleran.

Perilaku Beragama Santri

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Perilaku Beragama Santri berdasarkan nilai Angket soa-soal yang telah dibagikan kepada seluruh siswa santri SMP IT AS-syakur kota Bengkulu.

Tabel 5. Hasil Angket Prilaku Beragama Santri (Y2)

Responden	Jumlah	Responden	Jumlah	Responden	Jumlah	Responden	Jumlah
1	48	19	42	37	46	55	45
2	46	20	44	38	45	56	45
3	43	21	44	39	44	57	46
4	45	22	45	40	40	58	45
5	42	23	44	41	43	59	44
6	42	24	44	42	40	60	44
7	44	25	47	43	41	61	45
8	43	26	46	44	42	62	43
9	41	27	45	45	44	63	42
10	43	28	45	46	41	64	42
11	44	29	43	47	40	65	44
12	44	30	43	48	42	66	46
13	46	31	45	49	41	67	43
14	47	32	43	50	42	68	44
15	45	33	44	51	41	69	45
16	44	34	43	52	46	70	47
17	45	35	44	53	46	71	46
18	44	36	44	54	45	72	45

Nilai dari variabel Y2 didapatkan dari soal angket yang telah dibagikan kepada seluruh siswa. Berikut ini adalah data nilai prilaku beragama atau variabel Y2 yang telah disusun berdasarkan angka terkecil hingga terbesar dari data tabel 6.

Tabel 6. Urutan Nilai Terkecil – Terbesar

40	42	43	44	44	45	45	46
----	----	----	----	----	----	----	----

40	42	43	44	44	45	45	46
40	42	43	44	44	45	45	46
41	42	43	44	44	45	45	46
41	42	43	44	44	45	45	46
41	42	43	44	44	45	46	47
41	42	43	44	44	45	46	47
41	43	43	44	44	45	46	47
42	43	44	44	45	45	46	48

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Sturges untuk menghitung jumlah kelas (K), yaitu $K = 1 + 3,3\log n$. Dengan jumlah sampel sebanyak 72, perhitungannya menjadi $K = 1 + 3,3\log 72 = 1 + 3,3(1,857) = 7,13$, yang dibulatkan menjadi 7 kelas. Rentang data (range) diperoleh dari selisih antara data terbesar dan terkecil, yaitu $48 - 40 = 8$. Selanjutnya, panjang kelas (interval kelas) dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah kelas, sehingga diperoleh $PK = \frac{8}{7} = 1,14$.

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dibuktikan dengan cara melakukan uji *kolmogrov-smirnov* (K-S). Uji *kolmogrov-smirnov* cocok digunakan untuk ukuran sampel yang besar. Dengan ketentuan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika data $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak dapat berdistribusi normal.

Hasil uji *kolmogrov-smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini, yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2.97895296	1.52524159
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.141
	Positive	.046	.141
	Negative	-.085	-.058
Test Statistic		.085	.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.001 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Oleh sebab itu, dapat dilanjutkan pada uji asumsi berikutnya, yakni uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah beberapa kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Dalam istilah sederhana, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data-data di beberapa kelompok memiliki tingkat keragaman yang serupa. Uji homogenitas sangat penting dalam statistik inferensial karena banyak metode analisis, seperti anova (*Analysis of Variance*), uji-t dan regresi, mengasumsikan bahwa varians dari data di berbagai kelompok harus sama. Jika asumsi ini dilanggar, maka hasil analisis dapat menjadi tidak valid atau menyesatkan.

Uji homogenitas biasanya melibatkan dua hipotesis yakni, a) H_0 (Hipotesis Nol): Varians antar kelompok adalah sama (homogen); b) H_1 (Hipotesis Alternatif): Varians antar kelompok tidak sama (tidak homogen).

Untuk melakukan uji homogenitas data, dasar pengambilan data keputusan masih dilakukan dengan cara melihat signifikansinya. Dimana jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka varians dianggap homogen atau tidak ada perbedaan sig antar kelompok. Dan jika nilai sig $<0,05$ maka bisa dikatakan varians tidak homogen.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sikap Toleran	Based on Mean	1.924	11	60	.054
	Based on Median	.811	11	60	.629
	Based on Median and with adjusted df	.811	11	16.171	.630
	Based on trimmed mean	1.757	11	60	.083
prilaku Beragama	Based on Mean	1.827	11	60	.069
	Based on Median	.832	11	60	.609
	Based on Median and with adjusted df	.832	11	42.692	.610
	Based on trimmed mean	1.782	11	60	.077

Uji homogenitas menggunakan uji Levene. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi Sikap Toleran sebesar 0,083 dan nilai signifikansi Prilaku beragama sebesar 0.077 yang berarti bahwa data memiliki variansi homogen karena nilai signifikansinya lebih dari Alpha. Artinya data tersebut sudah memenuhi semua asumsi yang dibutuhkan untuk uji hipotesis, uji t dan uji F.

Uji Linieritas Data

Uji Linieritas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah pengaruh antara dua variabel bersifat linier atau tidak. Dalam regresi linier, asumsi linieritas sangat penting karena metode ini mengasumsikan bahwa pengaruh antara variabel independen dan dependen adalah linier. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linieritas maka model regresi linieritas tidak bisa digunakan. Berikut ini hasil Penguatan Moderasi Beragama (X1) terhadap Sikap Toleran(Y1) dan Perilaku Beragama Santri (Y2).

Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linear. Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu dengan signifikan $<0,005$, maka pengaruh antar dua variabel linier dan sebaliknya jika nilai signifikan $>0,005$, maka pengaruh antara variabel tidak linier.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Data X terhadap Y1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Toleran * Penguatan Moderasi Beragama	Between Groups	(Combined)	242.703	15	16.180	2.091	.024
		Linearity	45.935	1	45.935	5.937	.018
		Deviation from Linearity	196.769	14	14.055	1.816	.059
	Within Groups		433.297	56	7.737		
	Total		676.000	71			

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah 0,59, dimana angka ini $>$ dari 0,005. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y1, yakni terdapat pengaruh antara Penguatan Moderasi beragama terhadap Sikap Toleran. Maka hal ini dapat diasumsikan bahwa Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleran memiliki pengaruh yang linier.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas Data X2 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prilaku Beragama Santri * Penguatan Moderasi Beragama	Between Groups	(Combined)	33.457	15	2.230	.922	.546
		Linearity	3.814	1	3.814	1.576	.215
		Deviation from Linearity	29.643	14	2.117	.875	.589
	Within Groups		135.529	56	2.420		
	Total		168.986	71			

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah 0,589, dimana angka ini $>$ dari 0,005. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y2, yakni terdapat pengaruh antara hasil belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Maka dapat diasumsikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang linier.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolenieritas

Uji ini merupakan bagian dari Uji Asumsi Klasik dalam Analisis Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel independent. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflating Factor)*. Pengambilan keputusan dilihat dari jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 maka tidak terjadi multikolenieritas, dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 maka terjadi multikolenieritas. Keputusan berdasarkan nilai *VIF (Variance Inflating Factor)*, jika nilai *VIF* $<$ 10,00 maka tidak terjadi Multikolieritas, dan sebaliknya jika nilai *VIF* $>$ 10,00 Maka terjadi multikolieritas pada data. Berdasarkan tabel *coefficients* berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolenieritas X ke Y1

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	28.160	6.063		4.644	.000			
Penguatan Moderasi Beragama	.218	.097	.261	2.259	.027	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Sikap Toleran

Tabel 12 menunjukkan hasil uji multikolinearitas antara variabel Penguatan Moderasi Beragama dan Prilaku Beragama Santri. Nilai *tolerance* dan *VIF* menunjukkan tidak ada indikasi multikolinearitas antarvariabel.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolenieritas X ke Y2

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	45.704	3.104		14.723	.000			
Penguatan Moderasi Beragama	-.063	.049	-.150	-1.271	.208	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Prilaku Beragama Santri

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah pengaruh yang linear atau pengaruh yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Dari tabel diatas, nilai tolerance yang diperoleh adalah 1.000 pada variabel Penguatan moderasi beragama terhadap Sikap toleran dan Prilaku beragama terhadap Prilaku Beragama, dimana angka ini $> 0,10$, sedangkan nilai pada VIF sebesar 1,000 dimana angka ini $< 10,00$, maka ini artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Uji heteroskedastisitas penting karena dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi (Imam, 2017). Sebaliknya, pengertian homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

Dalam mendeteksi heteroskedastisitas, bisa menggunakan grafik scatterplot atau melihat nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED). Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas atau residual memiliki variansi konstan. Dan jika $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi data yang telah dilakukan, diketahui bahwa dua model regresi tidak terdapat multikolinieritas atau tidak terjadi saling berpengaruh secara signifikan antara variabel bebas. Selain itu pula bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Artinya bahwa data observasi tidak membentuk pola tertentu yang teratur atau variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan tidak terjadi perbedaan variance.

Model regresi penelitian ini uji normalitas membuktikan bahwa data dari variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dalam grafik Histogram dan grafik Scatter plot bahwa data mengikuti pola distribusi normal yang menyebar di sekitar garis normalitas. Dari keseluruhan uji asumsi data

yang telah dilakukan, ternyata asumsi data penelitian memenuhi persyaratan untuk menggunakan persamaan regresi tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut.

Analisis Regresi Linier Sederhana X ke Y1

Berikut ini adalah hasil uji regresi Sederhana variabel X1 kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap variabel Y yaitu hasil belajar PAI sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Sederhana X ke Y1

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.935	1	45.935	5.103	.027 ^b
	Residual	630.065	70	9.001		
	Total	676.000	71			
a. Dependent Variable: Sikap Toleran						
b. Predictors: (Constant), Penguatan Moderasi Beragama						

Berdasarkan tabel di atas nilai konstanta untuk variabel Penguatan Moderasi Beragama adalah sebesar 45.935, sedangkan hasil nilai koefisien Sikap Toleran adalah 0,027. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linier dengan mengacu pada rumus $Y = \alpha + b X$ sebagai berikut : $Y1 = 45.935 + 0,027 Y1$. Nilai konstantasebesar 45.935 menyatakan bahwa jika X-0 atau variable Penguatan Moderasi Beragama tidak ada, maka nilai variable Penguatan Moderasi Beragama 45.935. Koefisien regresi Penguatan Moderasi Bergama 0,027 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 variabel Penguatan Moderasi Beragama maka hal itu akan meningkatkan hasil Sikap Toleran sebesar 0,027 kali.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jika nilai signifikasni <0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y1. Dan jika nilai signifikansi >0.05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y1. Diketahui bahwa nilai F hitung = 5.103 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,027 > 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Penguatan Moderasi Beragama atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Penguatan Moderasi Beragama (X) terhadap Sikap Toleran (Y1). Interpretasi persamaan di atas adalah Penguatan Moderasi Beragama berpengaruh terhadap Sikap Toleran.

Analisis Regresi Linier Sederhana X ke Y2

Berikut ini adalah hasil uji regresi sederhana variabel X Penguatan Moderasi Beragama Y2 yaitu Prilaku Beragama Santri sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Sederhana X ke Y2

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.814	1	3.814	1.617	.208 ^b
	Residual	165.172	70	2.360		
	Total	168.986	71			
a. Dependent Variable: Prilaku Beragama Santri						
b. Predictors: (Constant), Penguatan Moderasi Beragama						

Berdasarkan tabel di atas nilai konstanta untuk variabel Prilaku Beragama adalah sebesar 3.814, sedangkan hasil nilai koefisien Prilaku Beragama adalah 0,208. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linier dengan mengacu pada rumus $Y_2 = \alpha + b X$ sebagai berikut: $Y_2 = 3.814 + 0,208 X$. Nilai konstanta sebesar 3.814 menyatakan bahwa jika $Y_2=0$ atau variabel Prilaku Beragama, maka nilai variabel Prilaku Beragama 3.814. Koefisien regresi Penguatan Moderasi Beragama 0,208 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 variabel Prilaku Beragama maka hal itu akan meningkatkan 0,208 kali.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jika nilai signifikansi <0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y_2 . Dan jika nilai signifikansi >0.05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y_2 . Diketahui bahwa nilai F hitung = 1.617 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,208 > 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Prilaku Beragama atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Penguatan Moderasi Beragama (X) terhadap variabel Prilaku Beragama (Y_2). Interpretasi persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel Prilaku Beragama (Y_2) memiliki tanda positif 0,208 yaitu mengandung implikasi bahwa Penguatan Moderasi Beragama berpengaruh terhadap Prilaku Beragama.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Correlations				
		Penguatan Moderasi Beragama	Sikap Toleran	Prilaku Beragama Santri
Penguatan Moderasi Beragama	Pearson Correlation	1	.261*	.150
	Sig. (2-tailed)		.027	.208
	N	72	72	72
Sikap Toleran	Pearson Correlation	.261*	1	.094
	Sig. (2-tailed)	.027		.431
	N	72	72	72
Prilaku Beragama Santri	Pearson Correlation	-.150	-.094	1
	Sig. (2-tailed)	.208	.431	
	N	72	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, nilai signifikansi variabel X (Penguatan Moderasi Bergama) sebesar $0,150 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (Penguatan Moderasi Beragama) memiliki pengaruh terhadap variabel Y_1 (Sikap Toleran). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Nilai signifikansi variabel Y_2 (Prilaku Beragama) sebesar $0,094 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (Penguatan Moderasi Beragama) memiliki pengaruh terhadap variabel Y_2 (Prilaku Beragama). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Uji F (Simultan)

Dimaksud dengan hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian hipotesis statistik secara simultan atau bersamaan atas pengaruh antar keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan Uji F dengan kriteria uji, tidak dapat menerima H_0 jika nilai F hitung $>$ F tabel atau jika nilai signifikan nilai probabilitas (p) dari output SPSS pada analisis Uji F menunjukkan angka lebih kecil dari 0,01. Proses perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini diperoleh nilai F hitung dan tarap probabilitas (signifikasi), dalam tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.935	1	45.935	5.103
	Residual	630.065	70	9.001	.027 ^b
	Total	676.000	71		
a. Dependent Variable: Sikap Toleran					
b. Predictors: (Constant), Penguatan Moderasi Beragama					

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Estimasi regresi terhadap variabel Y, diperoleh nilai $F = 5.103$ dan probability (signifikansi) = 0,027, dengan kriteria uji, H_0 diterima Karena $p > 0,001$ dan F hitung $<$ F tabel pada taraf signifikansi 95% .maka nilai F hitung $5.103 <$ F tabel 3,53 pada $\alpha = 0,01$. Dari tabel Anova diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.027 dimana angka ini $<$ 0,05 yang berarti secara simultan terdapat pengaruh antara Penguatan Moderasi Beragama terhadap Sikap Toleran.

Tabel 17. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.814	1	3.814	1.617
	Residual	165.172	70	2.360	.208 ^b
	Total	168.986	71		
a. Dependent Variable: Prilaku Beragama Santri					
b. Predictors: (Constant), Penguatan Moderasi Beragama					

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Estimasi regresi terhadap variabel Y, diperoleh nilai $F = 1.617$ dan probability (signifikansi) = 0,208, dengan kriteria uji, H_0 diterima Karena $p > 0,001$ dan F hitung $<$ F tabel pada taraf signifikansi 95% .maka nilai F hitung $1.617 <$ F tabel 3,53 pada $\alpha = 0,01$. Dari tabel Anova diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.208 dimana angka ini

$< 0,05$ yang berarti secara simultan terdapat pengaruh antara Penguatan Moderasi Beragama terhadap Prilaku Beragama.

Uji T (Parsial)

Berdasarkan uji F diatas telah jelas bahwa variabel Pengaruh Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleran dan Prilaku Beragama. Namun apakah secara persial masing-masing variabel berpengaruh terhadap hasil belajar, berikut dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t. yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis pengaruh antar variabel pengaruh Penguatan Moderasi Beragama. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan terhadap hipotesis *statistic* dengan kriteria uji sebagai berikut “Tidak dapat menerima H_0 , jika taraf probabilitas $< 0,01$ atau jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan signifikasi 95%. Data tabel berikut adalah nilai $t \text{ hitung}$ dan tarap probabilitas (signifikasi) hasil analisis regresi.

Tabel 18. Hasil Uji T

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Penguatan Moderasi Beragama & Sikap Toleran	72	.261	.027
Pair 2	Penguatan Moderasi Beragama & Prilaku Beragama Santri	72	.150	.208

Tabel ini menyajikan hasil uji *Paired Samples Test* untuk mengkaji perbedaan antara Penguatan Moderasi Beragama dengan Sikap Toleran dan Prilaku Beragama Santri.

Tabel 19. Hasil *Paired Samples Test* antara Penguatan Moderasi Beragama dengan Sikap Toleran dan Prilaku Beragama Santri

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Penguatan Moderasi Beragama - Sikap Toleran	20.778	4.143	.488	19.804	21.751	42.559	71	.000
Pair 2	Penguatan Moderasi Beragama - Prilaku Beragama Santri	20.847	4.201	.495	19.860	21.835	42.103	71	.000

Uji t bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Uji t mengasumsikan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal dan memiliki variansi homogen. Hasil analisis dari tabel 4. 40 uji t_1 diperoleh $t \text{ hitung} = 42.559$ dan $p = 0,027$, dengan kriteria menguatkan bahwa variabel ini signifikan. Hasil standar koefisien beta = 0.488 menunjukkan bahwa

Penguatan Moderasi Beragama memiliki pengaruh yang kuat terhadap Sikap Toleran. Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.027 dimana angka ini $> 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh Penguatan Moderasi Beragama terhadap Sikap Toleran. Nilai sig = $0.208 < 0.05$ yang berarti Terdapat Pengaruh antara Penguatan Moderasi Beragama terhadap Prilaku Beragama.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi antara variabel Penguatan Moderasi Beragama terhadap Sikap Toleran:

Tabel 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) X Terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.554	.558	.903
a. Predictors: (Constant), Penguatan Moderasi Beragama				

Dalam pengamatan regresi estimasi terhadap variabel Y, kuatnya pengaruh antar variabel Penguatan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleran ditunjukkan dengan besar nilai koefisien R sebesar 0,554. Besar nilai tersebut menunjukkan kuatnya pengaruh antara penguatan moderasi beragama terhadap sikap toleran. Berdasarkan tabel diatas, nilai Koefisien Determinasi (*R-Square*) pada variabel endogen penguatan moderasi beragama 0,554, hal ini menunjukkan bahwa semua *variable independent* / bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 55,4% terhadap Sikap Toleran (*variable dependen* / terikat). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) X Terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.433	.133	1.264
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar				

Nilai R (koefisien korelasi) menunjukkan tingkat pengaruh antara variabel independen Penguatan Moderasi Beragama dengan variabel dependen Prilaku

Beragama. Nilai R sebesar 0.379. Berdasarkan tabel diatas, nilai Koefisien Determinasi (*R-Square*) pada variabel endogen Minat Belajar sebesar 0,433, hal ini menunjukkan bahwa semua *variable independent*/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 43,3% terhadap Prilaku Beragama (*variable dependen*/terikat). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama memiliki pengaruh yang berbeda terhadap sikap toleran dan perilaku beragama santri di Pondok Pesantren As-Syakur Kota Bengkulu. Temuan ini memberikan gambaran bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berperan penting dalam membentuk sikap santri, meskipun dampaknya terhadap perilaku nyata masih memerlukan faktor pendukung tambahan.

Pengaruh Penguatan Moderasi Beragama terhadap Sikap Toleran

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama secara signifikan memengaruhi sikap toleran santri (nilai signifikansi = $0,027 < 0,05$). Hal ini didukung oleh nilai F hitung sebesar 5,103 dan koefisien beta standar 0,261, yang menunjukkan pengaruh positif yang cukup kuat. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,554 mengindikasikan bahwa 55,4% variasi sikap toleran santri dapat dijelaskan oleh penguatan moderasi beragama, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pendidikan formal, atau pengalaman sosial santri.

Temuan ini konsisten dengan teori bahwa internalisasi moderasi beragama dapat membentuk pola pikir yang terbuka dan menghargai perbedaan (Syarnubi, 2023; Putri & Zebua, 2022). Sikap toleran yang terbentuk melalui penguatan moderasi beragama tidak hanya mencerminkan penerimaan terhadap perbedaan agama dan budaya, tetapi juga menumbuhkan kemampuan santri untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif dan menjaga kerukunan sosial di lingkungan pesantren maupun masyarakat luas. Hal ini menegaskan pentingnya peran pendidikan agama yang moderat sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

Pengaruh Penguatan Moderasi Beragama terhadap Perilaku Beragama

Analisis regresi terhadap perilaku beragama santri menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,208 ($> 0,05$), yang menandakan bahwa pengaruh penguatan moderasi beragama terhadap perilaku beragama tidak signifikan secara statistik. Nilai F hitung sebesar 1,617 dengan koefisien beta standar 0,150 menunjukkan adanya pengaruh positif, meskipun relatif lemah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,433 menunjukkan bahwa sekitar 43,3% variasi perilaku beragama dapat dijelaskan oleh penguatan moderasi beragama, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti praktik ibadah keluarga, lingkungan teman sebaya, dan tradisi pesantren.

Hasil ini dapat dimaknai bahwa pembentukan perilaku beragama yang nyata membutuhkan proses yang lebih panjang dan melibatkan pengalaman praktis, bukan hanya pemahaman nilai-nilai moderasi. Menurut Sugianto dan Diva (2023), internalisasi nilai moderasi beragama cenderung lebih cepat memengaruhi sikap kognitif atau sikap toleran, sedangkan perilaku aktual membutuhkan penerapan berulang dalam konteks sosial nyata. Oleh karena itu, meskipun santri memiliki pemahaman yang moderat, perilaku beragama mereka bisa dipengaruhi oleh kondisi sosial, tekanan kelompok, dan praktik keagamaan yang berlangsung di lingkungan pesantren maupun masyarakat.

Implikasi Penelitian

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama efektif dalam membentuk sikap toleran santri, namun dampaknya terhadap perilaku nyata masih terbatas. Hal ini menekankan perlunya strategi pendidikan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang menekankan prinsip khairu ummah, amar makruf nahi munkar, dan nilai-nilai keadilan dan keseimbangan, perlu dikombinasikan dengan praktik ibadah kolektif, kegiatan sosial, dan simulasi pengambilan keputusan moral untuk memperkuat perilaku beragama santri.

Dengan demikian, pesantren sebagai lembaga pendidikan agama tradisional memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang tidak hanya membentuk sikap toleran, tetapi juga membekali santri untuk berperan sebagai anggota masyarakat yang moderat, bertanggung jawab, dan harmonis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguatan moderasi beragama memiliki pengaruh positif terhadap sikap toleran dan perilaku beragama santri di Pondok Pesantren As-Syakur Kota Bengkulu. Penguatan moderasi beragama membantu santri untuk mengembangkan sikap toleran, menghargai perbedaan, menerima keberagaman, serta bersikap terbuka terhadap sesama dalam konteks sosial dan keagamaan. Selain itu, penguatan moderasi beragama juga mendorong santri untuk menjalankan perilaku beragama secara seimbang, tidak fanatik, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, internalisasi nilai moderasi beragama di pesantren berperan penting dalam membentuk santri yang toleran, moderat, berakhlak, dan mampu berinteraksi harmonis dengan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia (Religious moderation in Indonesia's diversity). *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13, 45–55.

- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap toleransi melalui pembelajaran multikultural pada siswa sekolah dasar. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.7535>
- Disajikan Putri, D., et al. (2019). Pengaruh sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 1, 1–84.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia, 25(2), 25.
- Fauzian, R., et al. (2021). Penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal dalam upaya membentuk sikap moderat siswa madrasah. *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.933>
- Ghozali, I. (2017). *Statistika pendidikan* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, L. A., & Zebua, A. M. (2022). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren. *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 763–771.
- Riadi, D., et al. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riadi, D. (2013). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Rejang Lebong-Bengkulu: LP2 STAIN Curup.
- Sugianto, H., & Diva, F. (2023). Pendidikan moderasi beragama di pesantren: Studi kasus di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kota Tidore Kepulauan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15, 167–187. <http://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/1140>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprato, et al. (2022). Peran pesantren dalam moderasi beragama di asrama pelajar Islam Tealrejo Magelang Jawa Tengah Indonesia. *ISEEDU*, 6(1), 48–68.
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Literasi moderasi beragama sebagai reaktualisasi “Jihad Milenial” era 4.0. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v1i1.3287>